

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

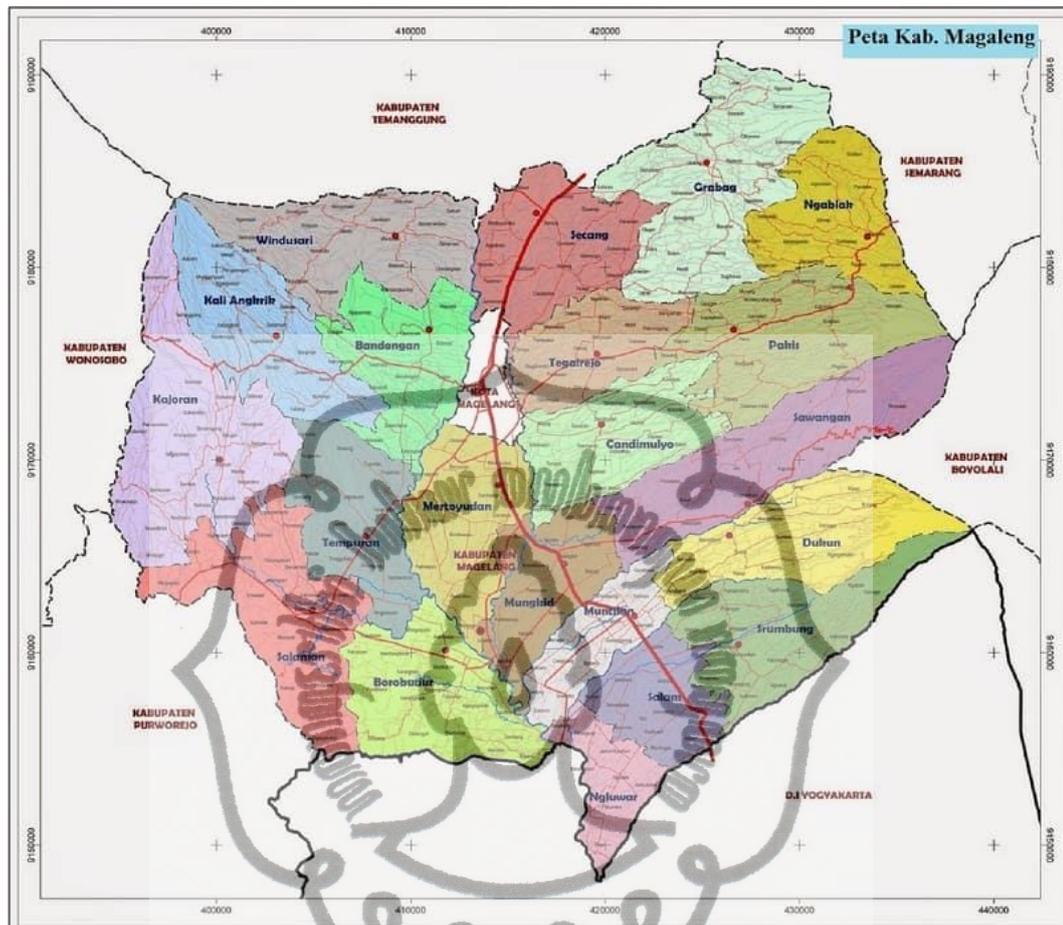
1. Kabupaten Magelang

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten dengan luas 1.085, 73 km² yang terletak di Provinsi Jawa Tengah (BPS Kab Magelang. 2019). Letaknya di Daerah Aliran Sungai (DAS) Progo dan Daerah Aliran Sungai (DAS) (Data Pemkab Magelang. 2020). Dengan didalamnya terkandung ada 21 kecamatan, 367 desa, dan 5 kelurahan. Topografi Kabupaten Magelang berbentuk cawan (cekungan) dan juga dikelilingi gunung dan pegunungan yaitu (Data Pemkab Magelang. 2020) :

- Gunung Merapi
- Gunung Merbabu
- Gunung Andong
- Gunung Telomoyo
- Gunung Sumbing
- Pegunungan Menoreh

Menurut data Pemerintah Kabupaten Magelang (2020) secara administratif Kabupaten Magelang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara: Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang
- Sebelah Timur: Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali
- Sebelah Selatan: Provinsi DIY dan Kabupaten Purworejo
- Sebelah Barat: Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Temanggung
- Ditengah Kabupaten Magelang terdapat Kota Magelang.



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Magelang

a. Potensi Wilayah

Wilayah Kabupaten Magelang dengan luas 1.085,73 km² terbagi dalam beberapa bidang penggunaan lahan. Dengan rincian lahan pertanian sebesar 86.175 km² atau sebesar 79% dan bukan lahan persawahan seluas 22.398 km² atau 21% dari luas wilayah Kabupaten Magelang. Lahan pertanian juga masih terbagi kedalam beberapa jenis. Yaitu pertama lahan sawah seluas 36.682 km² atau 34% berupa irigasi 27.732 km² atau 26%, dan tadah hujan sebesar 8.949 atau 8%. Yang kedua lahan kering dengan luas 49.949 atau 46%. Berupa tegal kebun 31.813 km² atau 29%, perkebunan 2.317 km² atau 2%, ditanami pohon/hutan rakyat 5.609 km² atau 5% dan lainnya 9.746 km² (BPS Kab. Magelang, 2020).

commit to user

		
luas wilayah menurut penggunaan	Luas Wilayah Menurut Penggunaanya di Kabupaten Magelang	
	Luas Wilayah (ha)	Persentase
	2018	2018
1 Lahan Pertanian	86 175	79
A. Lahan Sawah	36 681	34
a. Irigasi	27 732	26
b. Irigasi Setengah Teknis	-	-
c. Irigasi Sederhana	-	-
d. Irigasi Desa Non PU	-	-
e. Tadah Hujan	8 949	8
B. Lahan Kering	49 494	46
a. Tegak Kebun	31 813	29
b. Perkebunan	2 317	2
c. Ditanami Pohon/ Hutan Rakyat	5 609	5
d. Kolam/Tebet/Empang	-	-
e. Padang Pengembalaan/Rumput	2	-
f. Sementara Tidak Diusahakan	7	0
g. Lainnya	9 746	9
2. Lahan Bukan Pertanian	22 398	21
Jumlah (1+2)	108 573	100

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kab. Magelang Menurut Penggunaan

(Sumber: *commit to user* BPS Kab Magelang, 2020)

b. Pertanian Tanaman Pangan

Jenis tanaman pangan yang ada di Kabupaten Magelang cukup beragam jenisnya. Selain iklim di kabupaten ini yang sangat cocok untuk ditanami jenis kebutuhan tanaman pangan. Ini juga didukung dengan luas tanah yang dimilikinya yaitu 571.318.464 m² untuk menanam lahan pangan. Jenis tanaman pangan yang ada yaitu padi ada dua jenis model penanaman dengan sawah dan juga ladang. Palawija berupa jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, talas, ganyong, garut, dll (BPS Kab. Magelang, 2020).

Jenis Tanaman	Luas Tanam (m ²)
Tanaman Pangan*	517 318 464
Padi**	397 522 181
Padi Sawah	397 185 538
Padi Ladang	336 643
Palawija**	119 796 283
Jagung	70 664 203
Kedelai	247 471
Kacang Tanah	8 023 391
Kacang Hijau	338 110
Ubi Kayu	31 849 703
Ubi Jalar	6 881 100
Sorgum	
Gandum	
Talas	436 596
Ganyong	9 850
Garut	650
Lainnya	1 345 209

Sumber: BPS Kabupaten Magelang

Source: BPS-Statistics of Magelang Regency

Tabel 4.2 Luas Tanah Menurut Jenis Tanaman

(Sumber: BPS Kab Magelang, 2020)

c. Penduduk Miskin

Kabupaten Magelang memiliki penduduk sebanyak 679.506 jiwa tercatat sebagai penduduk miskin. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 381.930 jiwa dan perempuan 297.576 jiwa. Dimana penduduk ini tersebar di beberapa lapangan pekerjaan utama. Seperti pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, penggalian, industri, pengadaan listrik dan gas, air, pengelolaan sampah, limbah, konstruksi, perdagangan besar, eceran, reparasi, perawatan mobil, transportasi dan pergudangan, pengadaan, komunikasi, jasa keuangan dan akomodasi, jasa perusahaan, administrasi dan pemerintah, jasa pendidikan, kesehatan, dan sosial (BPS Kab. Magelang, 2020).

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	116 150	90 619	206 769
Pertambangan dan Penggalian	8 874	873	9 747
Industri Pengolahan	70 828	69 526	140 354
Pengadaan Listrik dan Gas	-	471	471
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Konstruksi	1 262	-	1 262
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil	50 232	6 075	56 307
Transportasi dan Pergudangan	57 005	59 320	116 325
Pengedaaan Akomodasi dan Makan Minum	15 429	512	15 941
Informasi dan Komunikasi	14 013	25 092	39 105
Jasa Keuangan dan Asuransi	1 910	2 445	4 355
Jasa Perusahaan	7 384	980	8 364
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	3 727	1 932	5 659
Jasa Pendidikan	10 644	3 499	14 143
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10 331	16 895	27 226
Jasa	1 451	3 835	5 286
Jumlah	12 690	15 502	28 192
Jumlah	381 930	297 576	679 506

Sumber: Data Strategis Kabupaten Magelang 2018
 Source: Data Strategy of Magelang Regency 2018

Tabel 4.3 Penduduk Miskin Menurut Jenis Lapangan Pekerjaan

(Sumber: BPS Kab Magelang, 2020)

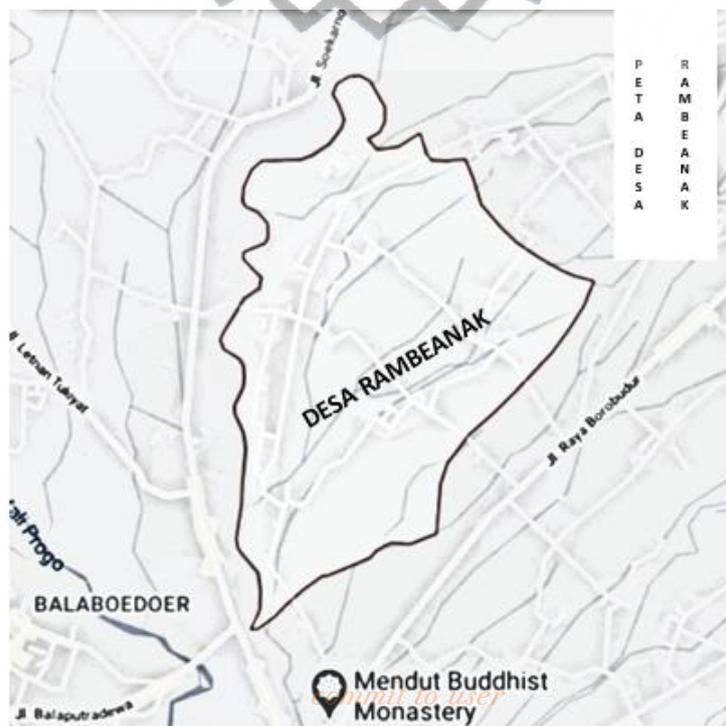
commit to user

2. Desa Rambeanak

Desa Rambeanak terletak di salah satu diantara 21 kecamatan di Kabupaten Magelang yaitu Kecamatan Mungkid. Desa Rambeanak memiliki luas wilayah 393,5 Hektare. Dengan penduduk di wilayahnya terdapat 5.938 jiwa diantaranya 2.994 laki-laki dan 2.944 perempuan (Data Desa, 2020). Desa ini secara geografis termasuk terletak di daerah dataran rendah. Memiliki iklim tropis dengan suhu tertinggi 37° C dan suhu terendah 22° C. Sehingga banyak warga bermata pencaharian sebagai petani. Letak Ibu Kota Kecamatan Mungkid dengan Desa Rambeanak berjarak 5 kilometer. Sedangkan jarak Desa Rambeanak dengan ibu Kota Kabupaten sejauh 3 kilometer saja (Data Desa, 2020).

Dari data desa (2020) Desa Rambeanak memiliki batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Paremono
- Sebelah Selatan : Desa Mendut
- Sebelah Timur : Desa Ngrajek
- Sebelah Barat : Desa Sawitan



Gambar 4. Peta Desa Rambeanak

Sumber: Google Maps (2021)

a. Luas Penggunaan Lahan

Desa Rambeanak dalam keseluruhan memiliki luas wilayah 393,5 Hektare. Terbagi untuk sawah, tanah kering, dan lain-lain. Luas tanah sawahnya yaitu 289,2 Ha. Sedangkan tanah keringnya seluas 99,1 Ha. Dan lain-lainya seluas 5,2 hektare (Data Desa, 2020).

b. Pertanian

Salah satu potensi di Desa Rambeanak yaitu dari sektor pertanian. Hal ini didukung dengan luasnya wilayah lahan persawahan. Dimana luasnya mencapai 289,2 hektare.

B. Profil Informan

1. Deskripsi Profil Informan

1. TS (Inisial)

TS merupakan seorang petani yang memiliki dua anak perempuan. Saat ini usianya menginjak 38 tahun yang beralamat di Rambeanak IV RT 02/RW 06. Sudah mulai terjun di dunia pertanian sejak umur 32 tahun setelah berhenti dari pekerjaan buruh pabrik dengan menggarap sawah miliknya sendiri seluas 250 m² dan kadang menjadi buruh tanam padi. Penghasilan rata-rata sebulan Rp. 500.000. Ibu TS ini merupakan tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan penerima bantuan pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan untuk kedua anaknya mendapatkan bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP).

2. SMT (Inisial)

commit to user

SMT merupakan seorang petani yang kini berusia 51 tahun. Dikaruniai 3 orang anak dan yang 2 sudah menikah ia bertempat tinggal di Rambeanak V RT 03/RW 08, Rambeanak. Pendidikan terakhirnya yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan setelah lulus SMP langsung menikah dini lalu berkecimpung di dunia pertanian sejak umur 15 tahun. Bantuan yang diterima dari pemerintah berupa Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk anaknya paling kecil. Dari hasil lahan persawahannya seluas 500 m² kurang lebih mendapatkan hasil Rp. 500.000,-.

3. MH (Inisial)

Bapak MH berumur 56 tahun pada saat ini. Alamat rumahnya di Rambeanak V RT 03/RW 08, Rambeanak. Pak MH ini tadinya buruh pabrik di salah satu perusahaan di Cikarang namun terkena PHK dan memutuskan menjadi seorang petani sejak tahun 2015. Dirinya memiliki lahan sawah 500 m² dari warisan orang tuanya serta kadang menjadi buruh tani saat ada yang membutuhkannya. Penghasilan rata-rata Rp. 850.000,- per bulannya dan sebagai penerima bantuan pemerintah Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS). Pak MH ini mengenyam pendidikan hingga Sekolah Dasar (SD) namun tidak lulus.

4. SF (Inisial)

SF seorang petani dari istri seorang marbot mushola yang memiliki dua anak laki-laki. Perempuan ini sudah berusia 50 tahun dan rumahnya berada di Rambeanak IV RT 01/RW 06. Dan memulai menjadi seorang petani pada umur 30 tahun. Dirinya menggarap sawahnya sendiri seluas 2.000 m² dengan kurang lebih penghasilan Rp. 1.500.000,- per bulannya. Pendidikan yang ditempuhnya hingga lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Bantuan dari pemerintah yang diterimanya yaitu bantuan sembako perbulan.

5. ZE (Inisial)

ZE merupakan seorang laki-laki yang bekerja sebagai petani dari salah satu warga Rambeanak IV RT 01/RW 06. Saat ini dirinya menginjak usia 56 tahun dan sebagai seorang petani sejak umur 40 tahun setelah keluar dari buruh pabrik.

Memiliki dua orang anak perempuan (sudah menikah) dan laki-laki (belum menikah) dan memiliki istri sebagai seorang pedagang kelontong kecil-kecilan di rumah. Pendidikan yang ditempuhnya hingga Sekolah Dasar (SD). Pak ZE ini memiliki penghasilan rata-rata sebulan Rp. 1.000.0000,- dari hasil sawah sendiri seluas 125 m² dan dipercayakan untuk menggarapkan lahan orang lain seluas 600 m².

6. MJ

Mbak MJ (43 tahun) sebagai salah satu keluarga penerima batuan Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Indonesia Pintar, dan Kartu Indonesia Sehat (KIS). Memiliki pendapatan per bulan yang tidak tentu namun kurang lebih Rp. 800.000.-. Mbak MJ ini merupakan seorang istri dari seorang laki-laki penjual keripik ketela. Disamping mengurus sawahnya sendiri, dirinya kadang sebagai seorang buruh penanam padi di sawah. Mbak MJ memiliki sawah sendiri seluas 125 m² yang sering ditanami palawija. Pendidikan terakhirnya yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau setara dengan sekolah dasar. Mbak MJ ini memulai di dunia pertanian sudah sejak umur 15 tahun.

2. Tabel Profil Informan

Tabel 4.6 Profil Informan

No.	Nama	Usia	Keterangan
1.	TS	38	Petani Miskin Desa Rambeanak
2.	SMT	51	Petani Miskin Desa Rambeanak
3.	MH	56	Petani Miskin Desa Rambeanak
4.	SF	50	Petani Miskin Desa Rambeanak
5.	ZE	56	Petani Miskin Desa Rambeanak
6.	MJ	43	Petani Miskin Desa Rambeanak

Sumber: Hasil Penelitian Januari-Februari 2021

commit to user

C. Hasil Penelitian

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Pencegahan Covid-19 pada Petani Miskin.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau yang biasa disebut dengan PHBS merupakan hal yang selayaknya dilakukan pada kesehariannya dalam beraktivitas. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Promkes, 2016).

Perilaku yang dilakukan seorang individu dalam kesehariannya terutama dalam masalah kesehatan baik kesehatan diri atau lingkungan itu penting. Perilaku yang dilakukan dengan sadar untuk melakukan PHBS dapat menjadikan masyarakat itu sehat di bidang kesehatan tentunya. Jika individu melakukan PHBS dan dilakukan banyak orang di masyarakat luas menjadikan masyarakat tersebut juga sehat begitu pula sebaliknya.

Pencegahan Covid-19 harus diterapkan pada masa pandemi ini. Karena lebih baik melakukan tindakan pencegahan daripada mengobati. Pencegahan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana jika mungkin dengan meniadakan bahaya (Khambali, 2017). Sedangkan Covid-19 (*Corona Virus Disease-2019*) adalah jenis virus baru yang dapat menyerang imunitas tubuh serta dapat menyebabkan kematian (Zulva, 2020).

Dengan kemunculan Covid-19 yang gampang sekali menular dari orang satu ke yang lainnya. Maka masyarakat harus membiasakan diri dengan menerapkan pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kesehariannya. Dan juga mematuhi protokol kesehatan seperti yang telah diterapkan oleh pemerintah. Yaitu seperti mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, menjaga jarak minimal satu meter, dan menghindari kerumunan. Dengan dilakukannya hal tersebut diharapkan akan mencegah atau mengurangi resiko terpaparnya virus Covid-19.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku menjaga kebersihan. Baik kebersihan lingkungan maupun kebersihan diri sendiri. Contoh dari perilaku hidup bersih dan sehat ini seperti mandi, membersihkan ruangan, lingkungan dan mencuci tangan.

“PHBS adalah perilaku hidup bersih dan sehat. Kita harus selalu menjaga kebersihan badan maupun lingkungan. Mandi minimal satu kali sehari hehe, selalu membersihkan lingkungan dan semua ruangan, selalu cuci tangan.” (TS, 22/1/2021).

Selain itu perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan dengan cara menjaga pola makan. Dimana pola makan harus teratur saat kita makan pada kesehariannya. Sebelum makan pun harus mencuci tangan dengan sabun agar tangan bersih. Mandi dua kali sehari dan tidak lupa untuk menggosok gigi apalagi saat pandemi seperti ini.

“Yang pasti ya pola makan, pola makan teratur, terus ya apa ya, membersihkan diri mandi dua kali sehari, termasuk sikat gigi, terus sebelum makan cuci tangan dengan sabun. Berhubungan dengan ini pandemi.” (MH, 27/01/2021)

Perilaku Hidup Bersih dan sehat berupa perilaku membersihkan diri. Selain itu juga membersihkan lingkungan.

“Hmmm.... ya biasanya membersihkan diri dan lingkungan.” (ZE/4/2/2021)

Kebersihan lingkungan berupa kebersihan rumah dan sekitarnya. Sedangkan kebersihan badan yaitu mandi sehari mandi minimal dua kali sehari. Dan tak lupa saat pandemi Covid-19 ini untuk mencuci tangan.

“Ah ya... kebersihan lingkungan, kebersihan badan. Lingkungan ki yo rumah dan sekitarnya. Kalau badan ki ya pokoknya sehari mandi dua kali minim ya itu saat Covid ini cuci tangan.” (SF, 4/2/2021)

commit to user

Contoh tindakan lain melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu seperti menyapu, mencuci baju yang telah dipakai. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mencuci piring-piring kotor yang telah digunakan.

“Hayo nyapu, mencuci baju, mandi, mencuci piring” (MJ, 4/2/2021)

Informan SMT mengerti tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat seperti tindakan mandi dua kali sehari. Selain itu menggosok gigi, mencuci tangan, memakai masker, dan menyapu rumah.

“Mandi sehari dua kali, ya gosok gigi, hehe,, cuci tangan, pakai masker, terus menyapu di rumah.” (SMT, 27/1/2021)

Pengertian Covid-19 dalam pandangan informan sangat beragam salah satunya seperti informan MH. Covid merupakan sebuah virus yang menyebar. Penyakit ini tidak terlihat secara kasat mata namun virus ini ada.

“Artinya Covid, ya virus yang menyebar. Penyakit ini tidak kelihatan secara kasat mata tapi, virus ini ada.” (MH, 27/1/2021)

Pak ZE mengetahui Covid-19 merupakan sebuah virus. Yang saat ini kerap disebut dengan sebutan virus corona.

“Covid? Setau saya itu sebuah virus. Disebut virus corona” (ZE, 4/2/2021)

Informan Mbak MJ mengartikan Covid-19 sebagai sebuah penyakit dari virus. Penyakit ini dapat menularkan dari satu ke yang lainnya.

“Penyakit virus yang dapat menular” (MJ, 4/2/2021)

Sedangkan kata Mbak SMT bahwa Covid-19 merupakan sebuah penyakit yang menular. Dimana virus ini tidak dapat dilihat secara langsung atau tak kasat mata.

“Artinya penyakit yang menular, penyakit yang nggak kelihatan secara langsung.” (SMT, 27/1/2021)

Virus ini untuk segelintir orang menjadi virus yang sangat menakutkan. Ini dikarenakan virus ini dapat menyebar secara mudah. Baik ketika seseorang berbicara dengan orang lain lalu ludah terbawa udara. Maupun ketika seseorang terkonfirmasi positif Covid-19 berjabat tangan dengan orang lain yang tidak terpapar Covid-19.

“Covid-19 adalah virus yang sangat menakutkan. Bisa menyebar melalui udara saat berbicara maupun melalui berjabat tangan.” (TS, 22/1/2021)

Namun ketakutan akan virus Covid ini disangkal oleh informan SF. Hal ini dikarenakan yang sebenarnya harus dilakukan itu waspada bukan takut. Memang virus ini berbahaya dan yang harus kita lakukan yaitu mewaspadaai bukan menakutinya. Karena nanti ketika terlalu takut malah menjadikan sebuah kepanikan tersendiri.

“Covid itu virus ya berbahaya tapi tidak harus ditakutkan. Ya waspada boleh tapi tidak sampai menjadikan panik.” (SF, 4/2/2021)

Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dimana pun berada diharap dapat mengurangi resiko terpaparnya Covid-19. Dirumah selalu melakukan PHBS menjaga kebersihan begitupun saat bepergian juga harus diterapkan.

“Dirumah juga harus menjaga kebersihan. Pas pergi juga menjaga kebersihan” (MJ, 4/2/2021)

Begitu juga yang dilakukan oleh informan ZE. Dirinya mengaku menerapkan PHBS dalam keseharian di rumah. Selain itu misalkan saat kepasar juga menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

“Hehehe... yo dirumah, dipasar” (ZE, 4/2/2021)

Informan TS selalu melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat setiap waktu. Ini dilakukannya setiap hari baik didalam rumah maupun di luar rumah.

“Saya melakukan PHBS setiap waktu didalam rumah maupun diluar rumah.” (TS, 22/1/2021)

Hal serupa juga dilakukan oleh Informan SMT. Dirinya melakukan PHBS baik di rumah maupun di luar rumah.

“Hayo dirumah dan diluar rumah juga” (SMT, 27/1/2021)

Tak lain dengan Pak MH dalam penerapan PHBS dalam kesehariannya. Dirinya juga melakukannya di rumah dan juga diluar rumah.

“Dirumah dan di luar rumah.” (MH, 22/1/2021)

Menerapkan PHBS yang nomor satu adalah di lingkungan rumah sendiri yang kita tempati. Setelah itu baru menerapkan di lingkungan sekitar rumah tempat tinggal. Dan dimanapun kita berada saat bepergian contohnya seperti saat di sawah.

“Ya dirumah yang nomor satu, dilingkunganya, terus dimanapun berada, disawah juga iya” (SF, 4/2/2021)

Dalam menerapkan PHBS kelima informan melakukannya setiap hari. Bahkan informan Mbak MJ mengatakan menerapkan PHBS itu dengan setiap saat harus bersih-bersih. Baik di lingkungan rumah ataupun ketika keluar rumah.

“Yo setiap hari” (ZE, 4/2/2021)

“Tiap hari” (SMT, 27/1/2021)

“Ya. Setiap hari” (MH, 27/1/2021)

“Setiap hari.” (TS, 27/1/2021)

“Setiap hari.” (SF, 4/2/2021)

“Setiap saat harus bersih-bersih.” (MJ, 4/2/2021)

Penerapan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 dilakukan pada setiap harinya. Informan MJ menerapkan protokol kesehatan dimana saja dia berada.

commit to user

“Dimana saja” (MJ, 4/2/2021)

Baik dilakukan didalam rumah maupun diluar rumah. Seperti anjuran pemerintah jika diluar rumah memakai masker dan rajin untuk mencuci tangan.

“Saya menerapkan protokol kesehatan setiap hari di rumah maupun diluar rumah. Kalau diluar rumah memakai masker dan selalu cuci tangan.” (TS,22/1/2021)

Selain dilakukan didalam rumah dan dilakukan diluar rumah. Saat bekerja di sawah juga menerapkan protokol kesehatan.

“Ya di rumah, ya di sawah juga” (SMT, 27/1/2021)

Tidak lain yang dilakukan oleh informan ZE. Jika bepergian juga memakai masker sesuai anjuran pemerintah. Selain itu juga saat bekerja mematuhi protokol kesehatan.

“Ya pergi-pergi. Kalau pergi-pergi kan pakai masker hehe..... kalau bekerja” (ZE, 4/2/2021)

Sedangkan informan MH ini melaksanakan protokol kesehatan di perjalanan, saat bepergian, saat ke pasar, bertamu, ataupun saat menengok anak yang sedang bersekolah. Dirinya mengatakan kadang-kadang saat bekerja menaati protokol kesehatan.

“Ya dalam perjalanan, yo kalau bekerja sih tidak pasti, kadang-kadang, iya di rumah, saat bepergian. Entah ke pasar, bertamu, atau menengok anak yang sedang di sekolah.” (MH, 27/1/2021)

Dalam rangka mematuhi protokol kesehatan dalam keseharian saat didalam rumah informan SF mengaku tidak memakai masker. Dirinya memakai masker hanya saat keluar rumah saja. Namun rajin dan selalu mengharuskan mencuci tangan pada saat dari bepergian atau dari keluar rumah.

“Dalam sehari-hari, misalkan dari luar rumah harus cuci tangan, tapi kalau masker itu pas keluar gitu. Tapi kalau dirumah ya nggak pakai masker” (SF, 4/2/2021)

Kebiasaan yang dilakukan untuk melakukan PHBS bagi seorang petani biasanya sehabis dari sawah lalu membersihkan diri. Diawali dengan mencuci tangan dan menunggu keringat hilang terlebih dahulu. Setelah keringat hilang lalu mandi dan tidak lupa mengganti bajunya.

“Kalau dari sawah cuci dulu, cuci tangan. Kalau mandi nanti dulu setelah keringatnya hilang. Setelah itu baru mandi, bajunya ganti.” (SMT, 27/1/2021)

Sama halnya yang dilakukan oleh informan TS. Dirinya selepas pulang dari sawah lalu mandi dan mencuci tangan. Setelah itu juga mengganti pakaian yang dikenakannya.

“Pulang dari sawah mandi cuci tangan, mengganti pakaian....mmm... udah itu....” (TS, 22/1/2021)

Selain itu juga ada perbedaan lain seperti ada yang pulang dari sawah lalu mencuci tangan langsung mandi. Selain itu juga mengganti baju kotor dengan baju yang bersih. Hal ini juga sudah menjadi sebuah kebiasaan bagi ZE.

“Cuci tangan terus mandi, ganti baju. Biasanya setiap pulang dari sawah cuci tangan terus mandi itu sudah menjadi sebuah kebiasaan dalam kesehariannya.” (ZE, 4/2/2021)

Perilaku ini juga dilakukan oleh informan MH setelah dari sawah mencuci tangan dan kaki dengan sabun. Dirinya juga mengatakan ketika hendak makan dan minum setelah dari sawah harus membersihkan badan seperti mandi.

“Ya yang pasti setelah bekerja dari sawah, kita harus cuci tangan, cuci kaki pakai sabun. Terus setiap mau minum atau makan harus bersih-bersih dulu, mandi.” (MH, 27/01/2021)

commit to user

Perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan selain kebersihan badan setelah pulang dari sawah yaitu dengan membersihkan peralatan dari sawah. Ini dikarenakan alat yang digunakan untuk bekerja di sawah pastinya kotor dan harus dicuci terlebih dahulu setelah dari sawah.

“Ya,,mmm,,,, pokoknya melakukan kebersihan, harus cuci tangan dan mandi. Segera cuci tangan, cuci semua alat pertanian di cuci baru mandi.” (SF, 4/2/2021)

Selain mandi, mencuci tangan, mencuci baju, dan mencuci peralatan dari sawah makanan sehat dan bergizi juga. Karena selepas bekerja dari sawah pastinya capek dan lapar. Makanan bergizi dapat membantu menggantikan energi yang digunakan selepas dari bekerja.

“Mandi, makan sehat dan bergizi, baju selalu bersih. Habis dari sawah mandi, ganti baju, terus makan karena dari sawah lapar hehehe....” (MJ, 4/2/2021)

Pencegahan Covid-19 sebagai seorang yang bekerja di sawah tentunya mau tidak mau tetap harus menerapkan protokol kesehatan. Karena biasanya lebih dari satu orang untuk melakukan kegiatan menanam padi dan juga memanennya dan kegiatan sejenis lainnya. Yang harus dilakukan adalah dengan menjaga jarak antara petani satu dengan yang lain. Selain itu juga menghindari untuk melakukan jabat tangan antar petani.

“Jaga jarak saat berbicara dengan petani lain saat berbicara dan juga tidak berjabat tangan.” (TS, 22/1/2021)

Selain menjaga jarak antar petani dan tidak berjabat tangan antar petani ada perilaku lain yang harus dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19. Yaitu dengan mencuci tangan dan juga memakai masker saat bekerja berkerumun.

“Cuci tangan, ya pakai masker” (SMT, 27/1/2021)

Penerapan protokol kesehatan selain untuk mencegah tertularnya virus antara orang satu ke yang lainnya juga dapat mengurangi obat kimia yang terhirup.

Dengan memakai masker akan mengurangi dampak terhirupnya obat-obatan semprot yang berbahaya jika terhirup.

“Ya kita mengikuti protokol kesehatan. Ya karena pemerintah sudah menganjurkan kan ya harus kita patuhi. Contohnya ya saat menyemprot pakai maskaer karena saat itu bahaya kalau tidak pakai masker.” (MH, 27/1/2021)

Menjaga jarak antara petani satu dengan yang lain tetap dilakukannya. Namun karena ketika di sawah sendiri maka sudah otomatis menjaga jarak. Selain itu tetap memakai masker dan sering mencuci tangan.

“Kalau saya tetap pakai masker kalau ke sawah, terus ya itu sering cuci tangan. Kalau ke sawah biasanya sendiri ya otomatis sudah jaga jarak.” (SF, 4/2/2021)

Informan ZE juga mengaku memakai masker. Selain itu juga menjaga jarak antar orang satu dengan lainnya.

“Pakai masker, terus iya jaga jarak juga” (ZE, 4/2/2021)

Tidak berbeda jauh dengan informan MJ. Yang juga selalu membawa masker dan juga menjaga jarak.

“Kalau ke sawah bawa masker, jaga jarak” (MJ, 4/2/2021)

Sebagai seorang petani melakukan perilaku hidup bersih dan sehat untuk kesehatan badan. Selain itu agar terhindar dan tidak mudah terserang penyakit dari luar. jika dilihat orang lain pun terkesan bersih dan tidak terlihat menjijikkan.

“Biar badan kita sehat dan nggak mudah terkena penyakit. Kalau dilihat orang ya tidak menjijikkan,,hehehe,,,,” (SF, 4/2/2021)

Karena petani yang sudah lanjut usia pun menjadi sasaran empuk dari virus Covid-19. Maka salah satu caranya dengan melakukan PHBS agar tidak terkena virus.

commit to user
“Ya biar nggak kena virus toh” (ZE, 4/2/2021)

Ini juga sependapat dengan Bu TS. Menerapkan PHBS dalam keseharian untuk menghindari baik penyakit maupun virus.

“Hmm,,,,,Agar terhindar dari penyakit atau virus.” (TS, 22/1/2021)

Sama halnya dengan informan SMT. Selain tidak terkena penyakit juga merasa aman dan selamat.

“Biar tidak kena penyakit, biar aman, selamat” (SMT, 27/1/2021)

Selain untuk terlihat bersih dan terhindar dari penyakit dan virus. Melakukan PHBS juga salah satu anjuran dari pemerintah. Karena jika tidak melakukannya pun nantinya dapat merugikan baik diri sendiri maupun orang lain.

“Lha kan itu anjuran pemerintah kalau tidak diikuti nanti merugikan diri sendiri dan orang lain.” (MH, 27/1/2021)

Dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat selain karena agar terhindar dari penyakit dan virus ataupun agar dilihat tidak menjijikkan. Ada alasan lain yaitu untuk kenyamanan diri ketika badan itu bersih.

“Alasannya biar badannya sehat terus nyaman toh bersih” (MJ, 4/2/2021)

Terdapat beberapa strategi PHBS dalam pencegahan Covid-19 yang dilakukan seorang petani. Dengan cara menjaga jarak dengan tidak saling berdekatan satu dengan lainnya. Selain itu juga harus memakai masker.

“Caranya ya anu tidak boleh dekat-dekat dengan jaga jarak, memakai masker.” (ZE, 4/2/2021)

Tak kalah pentingnya kita harus rajin mencuci tangan. Dan juga menggunakan handsanitizer.

“Dengan cara cuci tangan, jaga jarak, memakai masker, menggunakan handsanitizer.” (TS, 22/1/2021)

Hal ini juga bisa disebut dengan menerapkan protokol kesehatan. Dimana mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak.

“Pakai protokol kesehatan. Ya cuci tangan, pakai masker, jaga jarak” (MJ/4/2/2021)

Selain itu dikatakan juga bahwa untuk menghindari penularan Covid-19 dengan mengurangi bepergian keluar rumah. Seperti beribadah dilakukan dirumah masing-masing saja. Kecuali bepergian untuk bekerja mencari nafkah itu tidak apa-apa.

“Ya dirumah saja, beribadah di rumah, jangan pergi-pergi pokoknya. Kalau pergi bila ada keperluan penting. Yaaaa.... seperti bekerja itu penting. Kalau nggak kerja ya nggak makan toh eheheh....” (SMT, 27/1/2021)

Meminum jamu adalah sebuah salah satu cara untuk meningkatkan imunitas tubuh dan menghindarkan tubuh dari penyakit. Karena jika terlalu sering meminum obat-obatan kimia juga tidak baik untuk kesehatan. Jamu dianggap aman karena terbuat dari bahan-bahan herbal bukan kimia. Selain itu menjaga pola makan yang cukup sesuai kebutuhan badan juga penting.

“Jaga kesehatan yang pasti. Minum jamu walau nggak tiap hari. Nha kalau obat kan anu itu mengandung kimia. Terus jamu kan herbal, ya jaga pola makan jangan sampai terlambat dan jangan kelebihan juga. Sesuai kemampuan tubuh karena tidak bisa dipaksakan.” (MH, 27/1/2021)

Memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, mengatur pola makan, dan juga meminum jamu ada yang tidak kalah penting yaitu berolahraga. Biasanya dilakukan dengan melakukan senam setiap hari Minggu. Selain itu dikatakan bahwa menyiangi tanaman dengan posisi membungkuk berdiri yang dilakukan berulang-ulang sudah seperti melakukan senam. Dengan ke sawah pada saat ada matahari bersinar juga sudah melakukan aktivitas berjemur yang baik juga untuk kesehatan.

commit to user

“Strateginya ya pakai masker, olahraga. Biasanya Mak-Mak kan ada senam setiap minggu. Berjemur biasanya sekalian di sawah. Di sawah pun termasuk berolahraga karena saat membungkuk menyangi lalu berdiri juga itu dilakukan berulang-ulang seperti berolahraga.” (SF, 4/2/2021)

Kebiasaan melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ternyata sudah dilakukan sejak dahulu. Yang kini sudah menjadikan sebuah kebiasaan yang rutin menerapkan PHBS bagi seorang petani.

“Sudah sejak dulu. Wong dari dulu pulang dari sawah terus mesthi mandi,,,hehe jd sudah terbiasa” (ZE, 4/2/2021)

Informan SMT juga memiliki pendapat yang sama. Dimana dirinya melakukan PHBS dilakukan sudah sejak dahulu.

“Sudah dari dulu toh...” (SMT, 27/1/2021)

Sudah menerapkan PHBS dari sejak dulu juga bagi informan SF. Walaupun sejak dulu mungkin sejak lahir belum melakukan. Karena juga belum mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat itu apa.

“Oh nggih, dari dulu, tapi sejak lahir paling belum ya karena belum tahu haha... nggih...” (SF, 4/2/2021)

Informan MJ juga mengaku telah terbiasa dengan kebersihan yang selalu dilakukannya. Dan dirinya melakukannya sudah sejak dahulu.

“Ya sebelumnya memang sudah terbiasa dengan kebersihan, bebersih gitu. Ya sudah sejak dulu” (MJ, 4/2/2021)

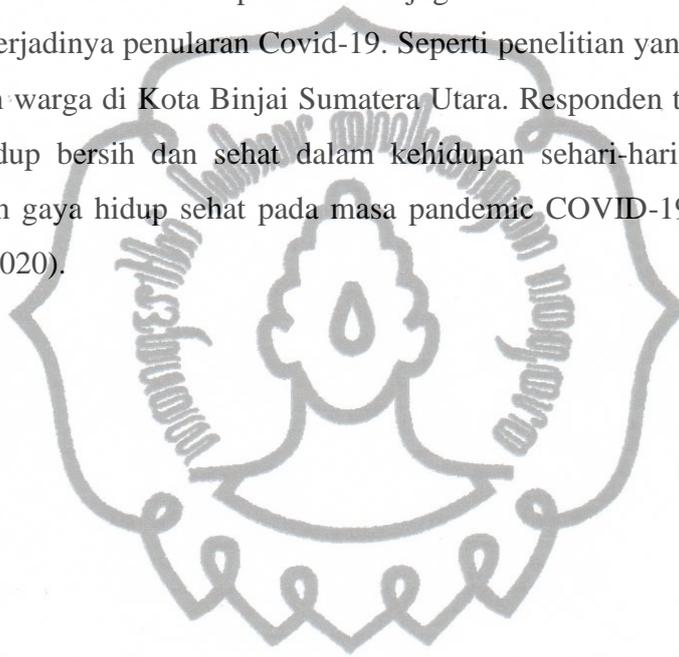
Karena sudah dari dulu menerapkan kebiasaan baik dengan melakukan PHBS dalam kesehariannya. Namun ketika ada pandemi Covid-19 ini sebagai seorang petani yang notabenenya bekerja di tempat kotor lebih rajin untuk mencuci tangan.

“Yaa.... anu dari dulu emang udah ngelakuin kan. Tapi pas ada Covid lebih rajin untuk mencuci tangan.” (TS, 22/1/2021)

Informan MH juga mengaku lebih rutin untuk melakukan PHBS. Karena sekarang juga masih masuk masa pandemi.

“Ohhh yaa..... Sebelumnya sudah melakukan tapi tidak serutin sekarang” (MH, 27/1/2021)

Tindakan penerapan PHBS dan prokol kesehatan dikalangan petani miskin sudah dilakukan setiap hari. Dan juga tindakan tersebut terbukti dapat mencegah terjadinya penularan Covid-19. Seperti penelitian yang dilakukan pada relawan dan warga di Kota Binjai Sumatera Utara. Responden telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menciptakan gaya hidup sehat pada masa pandemic COVID-19 (Angraini dan Hasibuan, 2020).



Tabel 4.5 Matriks Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Pencegahan Covid-19 pada Petani Miskin

PHBS									
Pengertian PHBS	Covid-19	Melakukan PHBS	Kapan Melakukan PHBS	Kapan Melakukan Protokol Kesehatan	Pencegahan PHBS Petani	Pencegahan Covid-19	Alasan	Strategi	Sejak kapan
Menjaga kebersihan badan maupun lingkungan. Mandi membersihkan lingkungan,	Virus menakutkan. Menyebar melalui udara, berjabat tangan.	Didalam rumah maupun diluar rumah.	Setiap hari	Setiap hari	Pulang dari sawah mandi cuci tangan, mengganti pakaian.	Jaga jarak dengan petani lain saat berbicara dan juga tidak berjabat tangan.	Agar terhindar dari penyakit atau virus.	Cuci tangan, jaga jarak, memakai masker, menggunakan handsanitizer.	Dari dulu namun lebih rajin untuk mencuci tangan saat pandemi.

ruangan, cuci tangan.									
Mandi, gosok gigi, cuci tangan, pakai masker, menyapu di rumah.	Penyakit menular, tidak terlihat.	Dirumah dan diluar rumah.	Setiap hari	Setiap hari	Pulang dari sawah cuci tangan. Kalau mandi setelah keringat hilang.mandi, ganti baju.	Cuci tangan, ya pakai masker	Tidak kena penyakit, aman, selamat.	Dirumah saja, beribadah di rumah, jangan pergi-pergi bila tidak ada keperluan penting.	Sudah dari dulu
Pola makan teratur, mandi, sikat gigi, cuci tangan	Virus Penyakit tidak terlihat kasat mata namun ada.	Dirumah dan di luar rumah.	Setiap hari	Setiap hari	Pulang dari sawah cuci tangan, cuci kaki pakai	Ikut protokol kesehatan . pakai masker.	Mematuhi anjuan pemerinta h, agar merugika n diri	Jaga kesehatan. Minum jamu menjaga pola makan	Sebelumn ya sudah melakuka n tapi tidak

dengan sabun.					sabun. Setiap mau minum atau makan harus bersih-bersih dulu, mandi.		sendiri dan orang lain.	sesuai kebutuhan badan.	serutin sekarang
Kebersihan lingkungan (rumah dan sekitar), kebersihan badan (mandi, cuci tangan).	Virus berbahaya, tidak harus ditakutkan. Namun waspada.	Dirumah yang nomor satu, dilingkungan ya, terus dimanapun berada, disawah	Setiap hari	Setiap hari	Pulang dari sawah cuci tangan dan mandi. Cuci semua alat pertanian.	Pakai masker sawah, sering cuci tangan. Di sawah sendiri otomatis	Biar badan kita sehat dan nggak mudah terkena penyakit. Kalau dilihat	Memakai masker, olahraga.	Dari dulu.

						sudah jaga jarak.	orang ya tidak menjijikkan.		
Membersihkan diri dan lingkungan	Virus. Virus corona	Dirumah, dipasar	Setiap hari	Setiap hari	Pulang dari sawah cuci tangan, mandi, ganti baju.	Pakai masker, jaga jarak.	Tidak kena virus.	Menjaga jarak, memakai masker.	Dari dulu. dan sudah terbiasa.
Nyapu, mencuci baju, mandi, mencuci piring	Penyakit virus menular	Dirumah, Pas pergi	Setiap hari	Setiap hari	Pulang dari sawah Mandi, makan sehat dan bergizi, baju selalu bersih.	Membawa masker, jaga jarak.	Biar badan sehat, nyaman, bersih.	Pakai protokol kesehatan. Cuci tangan, pakai masker, jaga jarak.	Sudah sejak dulu

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Pencegahan Covid-19 pada Petani Miskin.

Menurut Samsudin dalam Pangi dkk (2020), petani adalah mereka yang untuk sementara waktu (temporary) atau secara tetap (permanent) menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai sesuatu cabang atau beberapa cabang usaha tani dan mengerjakan sendiri, baik dengan tenaga sendiri maupun tenaga bayaran. Sedangkan petani miskin ialah seseorang yang bekerja di sektor pertanian dengan pendapatan yang rendah dan hasil produksi yang masih rendah juga (Rejeki, S, 2019).

Bekerja di sektor pertanian di desa identik dengan kotor-kotoran baik tegalan sawah atau tanaman padi biasa. Petani miskin ada yang memiliki sawah ada pula yang tidak dengan pendapatan rendah di bawah UMK/UMR setiap bulannya. Kebanyakan orang desa memiliki sawah juga warisan dari orang tuanya. Ada juga yang hanya sebagai buruh panggilan seperti untuk memanen, menanam, mencangkul, menyemprot hama, dan menyiangi tanaman.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tentunya akan dilakukan karena adanya beberapa faktor. Baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambatnya. Faktor ini dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun pengaruh dari orang lain yang berada disekitarnya.

Membicarakan definisi seorang petani sangatlah beragam. Menurut ZE petani merupakan seseorang yang bekerja di area persawahan.

“Petani? Orang yang melakukan le kerja di sawah” (ZE, 4/2/2021)

Pendapat ini juga hampir sama dengan pendapat informan MJ. Dimana petani merupakan seseorang yang suka di sawah. Dan seseorang yang bekerjanya di persawahan.

“Orang yang suka di sawah. Bekerja di sawah.” (MJ, 4/2/2021)

Selain itu petani juga merupakan seseorang yang melakukan kegiatan untuk berocok tanam. Dimana seseorang tersebut nantinya akan mendapatkan sebuah

hasil dari pertanian. Lalu setelah bercocok tanam akan mendapatkan hasil dan menjual hasil pertanian tersebut.

“Petani adalah engg,,,, seseorang yang bercocok tanam yang menghasilkan dari hasil pertanian itu untuk dijual” (SF, 4/2/2021)

Petani yang bekerja di sawah dapat dicontohkan dengan petani yang menanam padi. Selain itu juga dapat berupa petani yang menanam palawija.

“Petani artine ya,,,, ya nganu apa namanya orang yang bekerja di sawah. Ya menanam padi menanam palawija.” (SMT, 27/1/2021)

Dilain sisi seorang petani yang bekerja di sektor pertanian yang berada di lahan persawahan. Petani juga seseorang yang bekerja menanam padi, mencangkul, matun (menyiangi tanaman), menyemprot, dan juga membabat.

“Petani adalah orang yang sering ke sawah, menanam padi, mencangkul, matun (menyiangi tanaman), nyemprot, babat.” (TS, 22/1/2021)

Selain orang yang bekerja di sawah dan mengharapkan hasil dari pertanian. Seorang petani juga harus mengeluarkan modal terlebih dahulu sebelum bercocok tanam. Seperti ketika akan menanam cabai mesthi petani tersebut akan membeli bibit cabai berikut obat dan pupuknya juga.

“Orang yang kerja di sawah. Ya yang pertama nganu.... meng.... yang namanya petani itu mengharapkan hasil.mengharapkan hasil itu kan harus bermodal dulu. Contohnya mau nanam cabai itu harus beli bibit pupuk, obat.” (MH, 27/1/2021)

Beberapa perbedaan mengenai pendapat tentang pengertian petani miskin. Petani miskin merupakan seorang petani yang bekerja di sawah yang menggarap sawah orang lain.

“Petani miskin ya petani yang menggarap sawahnya orang lain” (SMT, 27/1/2021)

commit to user

Petani miskin juga dapat disebut karena seseorang tersebut tidak memiliki lahan persawahan. Atau lahan persawahan yang dimilikinya hanya sedikit saja.

“Le sawahnya, ndak punya sawah atau Cuma punya sedikit lahan.”
(ZE, 4/2/2021)

Menurut informan MJ seorang petani miskin yaitu orang yang ikut golongan tidak punya. Memiliki lahan sawah yang ciut atau sempit, dan penghasilannya kurang.

“Termasuk orang yang tidak punya. Sawahnya ciut sempit, penghasilannya kurang” (MJ, 4/2/2021)

Selain menggarap sawah orang lain. Ukuran petani miskin dilihat dari pendapatan seseorang petani tersebut kurang dari Upah Minimum Regional (UMR).

“Gimana ya,,,mmm,,, petani miskin itu ya orang yang menggarap sawah orang lain, ya penghasilan kurang dari UMR gitu aja kan,,,” (SF, 4/2/2021)

Ada pula seorang petani miskin yaitu seseorang yang menggarap sawah dan memiliki lahan sempit. Ataupun seseorang yang bekerja sebagai buruh tani. Biasanya buruh tani ini muncul karena lahan sawah yang dimilikinya sempit sehingga penghasilan tidak dapat memenuhi kebutuhan. Maka solusinya merangkap sebagai buruh tani juga. Karena biasanya di pedesaan buruh tani dibutuhkan walaupun kadang ada yang membutuhkan dan kadang tidak. Hal ini yang menyebabkan seorang petani miskin memiliki pendapatan yang tidak menentu.

“Ya yang namanya petani miskin itu punya lahan sempit, buruh tani. Kan kalau mengolah lahan yang sempit aja kan ndak cukup, ya paling tidak ditambah di dengan buruh kalau ada. Kan namanya di desa kadang diminta orang tapi kadang juga ndak ada permintaan. Jadi kan penghasilan ndak tentu, ya itu petani miskin.” (MH, 27/1/2021)

Selain petani miskin yang tidak memiliki lahan tanah yang luas dan sebagai seorang buruh. Ada pandangan petani miskin yang hanya mengontrak atau meminjam sawah orang lain untuk digarapnya.

“Petani yang gapunya lahan luas, paling juga buruh, terus beli tanah tahunan atau kontrak tanah sawah gitu.” (TS, 22/1/2021)

Penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, jaga jarak, dan rajin cuci tangan. Untuk seorang petani yang bekerja di sawah menurut ZE dapat diterapkan.

“Yo diterapkan bisa” (ZE, 4/2/2021)

Informan SMT juga berpendapat demikian. Bahwa protokol kesehatan dapat diterapkan di lingkungan persawahan.

“Ya hoo... disawah itu bisa” (SMT, 27/1/2021)

Tidak berbeda dengan infotman SF. Dirinya juga mengaku penerapan protokol kesehatan bisa dilaksanakan oleh seorang petani.

“Ya bisaa,,,” (SF, 4/2/2021)

Dapat diterapkan di sawah seperti saat beberapa orang petani yang sedang menanam padi. Karena otomatis akan menjaga jarak satu dengan yang lainnya.

“Hmmm.... ya petani dapat menerapkan protokol kesehatan karena kalau menanam biasanya jaga jarak walaupun tidak jauh banget....” (TS, 22/1/2021)

Informan Mbak MJ pun mengatakan bisa diterapkan. Namun ada aturan protokol kesehatan yang kurang nyaman ketika diterapkan. Yaitu ketika seseorang diminta untuk menggunakan masker ke sawah.

“Bisa tapi kurang nyaman kalau masker” (MJ, 4/2/2021)

Bisa menerapkan protokol kesehatan di sawah namun tidak semua orang melakukannya demikian. Informan Pak MH mengatakan setidaknya tetap memakai

masker ketika sedang menyemprot tanaman. Karena disamping menghindari dari virus juga menghindari dari paparan obat kimia yang terkandung di obat semprot.

“Ya bisa. Cuma ndak semuanya melakukan seperti itu. Ya paling ndak saat nyemprot itu harus pakai masker.hehehe... Ya masalahnya kalau saat nyemprot nanti terkena cairan obat terhirup masuk ke hidung bahaya.”
(MH, 27/1/2021)

Untuk melakukan PHBS dalam keseharian dalam pencegahan Covid-19 tentunya terdapat faktor pendorong. Baik dapat dilakukan karena kesadaran dorongan dari dalam diri maupun dari orang lain. Informan SMT melakukan perilaku pencegahan Covid dalam keseharian dikarenakan agar tidak tertular virus Covid-19. Selain itu karena memang timbul dari keinginan dari dalam diri sendiri.

“Ya biar nggak ketularan, biar nggak kena virus, dan karena keinginan sendiri” (SMT, 27/1/2021)

Selain karena tidak tertular virus Covid-19 dari orang lain. Ada faktor pendorong dari luar yaitu aturan pemerintah. Dengan mematuhi protokol kesehatan maka sudah termasuk dalam mengikuti aturan pemerintah.

“Ya biar nggak ketularan Covid. Ya pokoknya ikut aturan pemerintah” (SF, 4/2/2021)

Ada pendapat yang hampir sama juga. Informan Pak ZE juga melakukan gerakan pencegahan agar tidak terkena virus.

“Biar nggak kena virus toh” (ZE, 27/1/2021)

Menurut informan TS melakukan upaya pencegahan agar terhindarkan dari penyakit. Karena menurutnya lebih baik mencegahnya agar tidak terpapar dari pada harus mengobati ketika sudah tertular.

“Biar terhindar dari penyakit, lebih baik mencegah dari pada mengobati.” (TS, 22/1/2021)

Keinginan sehat juga menjadi faktor pendorong melakukan upaya tindakan pencegahan Covid-19. Jangan sampai penyakit datang dan mendekati diri kita. Dan yang menjadi hal paling utama yaitu pencegahan dan menjaga diri.

“ya kita kan pengen sehat jangan sampai penyakit itu datang ke kita apa lagi mendekati ya yang paling utama itu pencegahan dengan jaga diri.” (MH, 27/1/2021)

Ini juga sependapat dengan informan Mbak MJ. Karena melakukan upaya pencegahan Covid-19 agar badan sehat. Selain itu agar tidak tertular dari virus.

“Biar tidak ketularan virus, biar badannya sehat juga.” (MJ, 4/2/2021)

Faktor yang menghambat untuk melakukan upaya pencegahan Covid-19 yaitu karena tidak nyaman memakai masker ke sawah. Karena terasa sumpek untuk beraktivitas saat masa pandemi awal-awal. Namun seiring berjalannya waktu kini sudah terbiasa dengan memakai masker ke sawah.

“Ya misal kalau dulu sumpek awal-awalnya pakai masker tapi sekarang sudah biasa” (ZE, 4/2/2021)

Lain halnya dengan memakai masker dan menjadikannya sumpek untuk beraktivitas. Kadang ada dorongan ketika teman yang lain tidak menggunakan masker.

“Kalau memakai masker sumpek gitu,, ya sumpek. Soalnya kadang temennya malah ada yang ndak bawa masker” (MJ, 4/2/2021)

Memakai masker yang cenderung sumpek, teman lain tidak menggunakan masker ternyata ada faktor lain yang menghambat dalam penerapan protokol kesehatan. Yaitu karena kesadaran diri yang terbiasa dekat-dekat dengan orang lain. Menjadikan susah untuk menahan diri dan menjaga jarak dengan temannya.

“Pakai masker rasanya sumpek dan kadang tidak sadar susah untuk menjaga jarak dengan temannya.” (TS, 22/1/2021)

Karena usia tidak muda lagi ternyata ini juga menjadi penghambat. Salah satunya faktor lupa membawa masker biasanya.

“Kadang lupa bawa masker. Ya itu lupa biasanya” (SMT, 27/1/2021)

Lebih suka langsung menghirup udara tanpa menggunakan masker. Karena saat mencangkul dapat mengganggu aktivitas pernafasan yang menjadi terengah-engah. Kecuali didalam lingkungan lingkup pengajian dan kerumunan tidak masalah.

“Penghambatnya apa ya... hmmm.... ya yang pasti kalau aktivitas ke sawah kalau pakai masker agak tidak nyaman. Misal sedang mencangkul itu, soalnya mengganggu pernafasan jadi terengah-engah. Enaknya langsung dari udara bebas. Kecuali didalam lingkungan misal di pengajian atau kerumunan ya itu ndak masalah.” (MH, 27/1/2021)

Faktor penghambat karena tidak nyaman memakai masker juga dirasakan oleh informan SF. Jika mencuci tangan dirinya mengaku malah bagus untuk dilakukan bagi seorang petani.

“Ya mungkin karena pakai masker ya, kalau cuci tangan itu malah bagus. Memang kalau memakai masker itu malah nganu ya rasanya memang sumpek.” (SF, 4/2/2021)

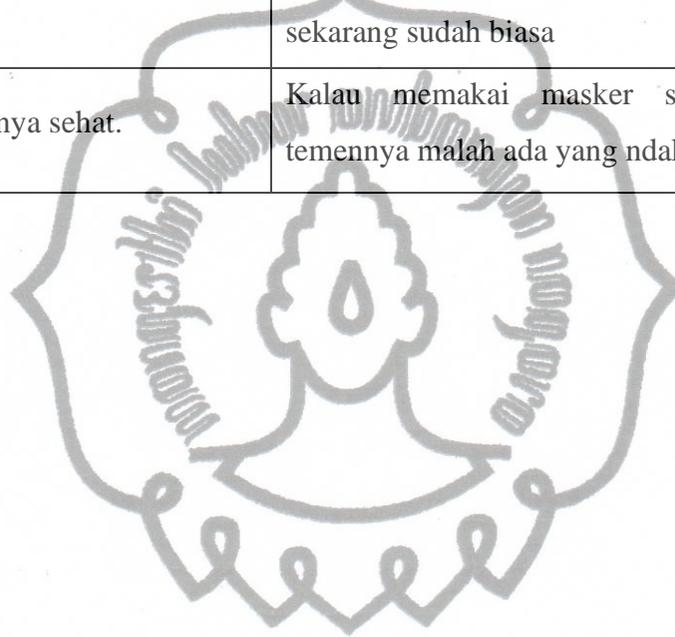
Lebih baik mencegah adanya penyakit dan virus dari pada mengobati. Maka mereka melakukan PHBS dan protokol kesehatan dalam kesehariannya. Mereka sudah mengerti tentang covid dan sebenarnya khawatir akan adanya virus Covid-19. Namun mereka tetap waspada dan yakin untuk melaksanakan PHBS dalam rangka pencegahan virus Covid-19. Karena pengetahuan merekalah yang sebenarnya membentuk sikap khawatir akan adanya penyebaran virus ini. Pengetahuan itu membentuk sikap khawatir mereka pada penyebaran virus yang sangat cepat (Rosidin, U, Rahayuwati, L, & Hermawati, E, 2020).

Tabel 4.6 Matriks Faktor Pendorong dan Penghambat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Pencegahan Covid-19 pada Petani

Miskin

Faktor	
Pendorong	Penghambat
Terhindar dari penyakit, lebih baik mencegah dari pada mengobati.	Pakai masker rasanya sumpek dan kadang tidak sadar susah untuk menjaga jarak dengan temannya.
Tidak tertular, tidak kena virus, dan karena keinginan sendiri	Kadang lupa bawa masker.
Ingin sehat sehat jangan sampai penyakit datang ke kita apa lagi mendekati ya yang paling utama itu pencegahan dengan jaga diri.	Kalau aktivitas ke sawah kalau pakai masker agak tidak nyaman. Misal sedang mencangkul itu, soalnya mengganggu pernafasan jadi terengah-engah. Enaknya langsung dari udara bebas. Kecuali didalam lingkungan misal di pengajian atau kerumunan ya itu ndak masalah.
Tidak ketularan Covid. Ikut aturan pemerintah	Karena pakai masker ya sumpek, kalau cuci tangan itu malah bagus.

Tidak kena virus.	Kalau dulu sumpek awal-awalnya pakai masker tapi sekarang sudah biasa
Tidak ketularan virus, biar badannya sehat.	Kalau memakai masker sumpek. Soalnya kadang temennya malah ada yang ndak bawa masker



3. Dampak Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Pencegahan Covid-19 pada Petani Miskin.

Dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negative atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/kelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu (Alam, 2018). Dari seseorang melakukan sesuatu pasti akan menimbulkan akibat nantinya.

Tak luput dengan seseorang petani yang melakukan kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam kesehariannya. Pasti mereka akan merasakan akibat atau dampak dari perilakunya pada setiap harinya. Baik itu dampak yang dirasakan oleh dirinya sendiri maupun dampak yang dirasakan orang lain akibat seseorang melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Kaitannya dengan perilaku untuk pencegahan Covid-19 tentunya perilaku yang dilakukan seseorang dapat menimbulkan dampak bagi orang lain. Karena jika ada orang yang tidak melakukan PHBS dan terjangkit virus Covid-19 maka juga akan merugikan bagi orang lain. Ini dikarenakan virus ini sangat mudah menyebar dari satu orang ke orang lain. Hal ini menjadikan PHBS sangat penting untuk dilakukan di masa pandemi oleh seorang petani. Untuk menjaga dirinya dari serangan virus tersebut.

Untuk melakukan PHBS dan mengamalkan perilaku sesuai protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah tentunya pendapat seseorang berbeda-beda. Ada yang nyaman terbiasa untuk melakukannya, ada yang terpaksa, maupun masih mulai beradaptasi, bahkan tidak nyaman untuk melakukannya.

Namun pemerintah tetap aktif mengkampanyekan PHBS dan protokol kesehatan. Baik tingkat perangkat desa, puskesmas, bahkan satpol PP. Untuk mensukseskannya dengan sosialisai melalui pengeras suara berkeliling desa. Selain itu membagikan maske gratis dan penyediaan tempat cuci tangan bagi warga setempat. Tindakan untuk menertibkan warga dengan adanya operasi rutin dari satpol PP untuk menertibkan warga yang melanggar protokol kesehatan. Adapun

commit to user

beberapa hukuman bagi yang melanggar seperti membersihkan parit, menyapu, *push-up*, menghafalkan Pancasila, dan menyanyi lagu kebangsaan.

Merasa tidak nyaman saat memakai masker saat menanam padi. Namun tidak ada pilihan lain selain untuk melakukannya demi mentaati protokol kesehatan. Saat bepergian juga harus tetap menggunakan masker. Menerapkan cuci tangan dalam keseharian terasa nyaman karena untuk menjaga kesehatan. Untuk yang menerapkan *social distancing* (menjaga jarak) dirasa kurang nyaman karena dianggap mengurangi sesrawungan.

“Kadang tidak nyaman kalau seperti saat nanam padi pakai masker tapi ya gimana lagi, terus misal kalau bepergian juga harus tetap pakai masker. Protokol kesehatan yang mencuci tangan nyaman. Masalahnya bisa untuk menjaga kesehatan. Kalau yang ,menjaga jarak kurang nyaman masalahnya terus kurang sesrawungannya.” (TS, 22/1/2021)

Sedangkan informan SMT mengaku sudah nyaman untuk melakukan protokol kesehatan dalam kesehariannya. Ini dikarenakan dirinya sudah terbiasa melakukannya.

“Nyaman karena sudah terbiasa”(SMT, 27/1/2021)

Namun, informan MH mengatakan bahwa menerapkan protokol kesehatan merupakan sebuah pilihan. Dirinya mengaku jika menerapkannya saat melakukan penyemprotan tanaman itu terasa nyaman. Namun selain itu dirinya mengaku tidak nyaman.

“Hehehe.... Ya itu pilihannya, kalau nyemprot enak kalau selain nyemprot ya tidak enak” (MH, 27/1/2021)

Dalam hal memakai masker dirasa memang kurang nyaman. Namun kadang di sawah menggunakan masker selain sebagai salah satu cara penerapan protokol kesehatan juga menghindari tercocok oleh tanaman. Karena biasanya di sawah terdapat cabang tanaman yang dapat mencocok. Namun SF tetap memakai masker bahkan hingga menggunakan sarung tangan. Selain itu dirinya sadar dengan

mencuci tangan dan menjaga jarak merasa nyaman karena dapat menjaga kebersihan dan kesehatan.

“Ya kalau pakai masker ya memang kurang nyaman aslinya. Tapi kadang di sawah pakai masker juga menghindari dari itu lho kecocok-cocok tanaman pang- pangnya gitu. Tapi saya tetap pakai masker pakai sarung tangan juga. Dan untuk cuci tangan dan menjaga jarak juga merasa nyaman alasannya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan.” (SF, 4/2/2021)

Setahun sudah adanya pandemi Covid-19 di dunia. Informan ZE menyatakan diirinya saat ini sudah nyaman menerapkan protokol kesehatan yang dicanangkan pemerintah.

“Sekarang sudah nyaman” (ZE, 4/2/2021)

Walaupun tidak nyaman saat diterapkan dalam pekerjaan dengan menggunakan protokol kesehatan. Mbak MJ tetap memakai masker saat ke sawah bekerja. Hanya saja biasanya kalau sedang sendiri atau tidak ada orang dirinya melepaskan masker yang dipakaikannya. Ini dikarenakan dirinya merasa sumpek saat memakai masker. Dirinya juga tetap menerapkan jaga jarak dengan orang lain sebagai bentuk kesiap siagaan untuk berjaga-jaga.

“Saat bekerja yo kurang nyaman, tapi tetap pakai. Dijalan saat mau ke sawah itu kan harus pakai masker juga. Tapi kalau di sawah kalau tidak ada orang ya kadang dilepas karena sumpek. Lalu jaga jarak untuk jaga-jaga” (MJ, 4/2/2021)

Ketidaknyamanan petani dengan menerapkan protokol kesehatan dalam bekerja menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk melakukan aturan baru pemerintah tersebut. Namun, kebanyakan informan telah melakukannya. Ada beberapa pendapat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan penerapan protokol kesehatan yang dilakukan dikalangan petani. Dan dapat untuk dilaksanakan.

commit to user

“Bisa” (SMT, 27/1/2021)

Informan ZE juga sependapat. Bahwa protokol kesehatan dan PHBS dapat dilaksanakan oleh petani.

“Bisa...” (ZE, 4/2/2021)

PHBS dan protokol kesehatan mengaku dapat dilakukan oleh petani. Yang notabeneanya petani itu bekerja tidak jauh dari hal kotor-kotor dengan sawah.

“Inshaallah ya bisa kalau dilakukan PHBS dan aturan protokol kesehatan diterapkan.” (TS, 22/1/2021)

Pendapat ini juga sejalan dengan informan MJ. Inshaallah petani dapat melaksanakannya.

“Yooo... inshaallah bisa” (MJ, 4/2/2021)

Menurut MH melakukan PHBS dan protokol kesehatan dapat mencegah penularan Virus Covid-19. Walaupun tidak mencegah akan tetapi setidaknya dapat mengurangi resiko terserangnya penyakit.

“Ya pasti. Walaupun tidak mencegah tapi setidaknya mengurangi untuk istilahnya mengurangi resiko terkena penyakit.” (MH, 27/1/2021)

Selain itu, walaupun petani bekerja di tempat yang kotor tetap dapat mencegah penularan virus Covid-19. Ini dikarenakan biasanya petani di sawah otomatis berada di alam terbuka yang dapat bekerja sambil berjemur agar meningkatkan daya tahan tubuh. Selain itu di sawah juga banyak air jadi tetap bisa menerapkan PHBS dan protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19.

“Yaaa.... sebenarnya ya bisa karena kan biasanya otomatis sama berjemur juga to, cuci tangan juga bisa, kan banyak air.” (SF, 4/2/2021)

Dampak yang dirasakan setelah melakukan Perilaku Hidup Bersih dan sehat dalam rangka penegahan Covid-19 setiap orang memiliki beberapa perbedaan yang dirasakan. Informan SMT mengaku dirinya merasa lebih sehat.

commit to user

“Dampaknya ya tambah lebih sehat rasanya” (SMT, 27/1/2021)

Agar badan terasa seperti biasanya tidak kenapa-kenapa karena merasa sehat. Selain itu dampak yang dirasakan juga bisa menghindarkan dari penyakit.

“Ya sehat, biasa, ya nggak kenapa-kenapa dan terhindar dari penyakit” (MJ, 4/2/2021)

Disamping merasa badan lebih terasa sehat. Melakukan PHBS diakui menjadikan diri memiliki rasa lebih nyaman.

“Ya dampaknya kita itu merasa nyaman. Ya kita juga sehat juga rasanya.” (MH, 27/1/2021)

Selain itu yang yang dirasakan setelah menerapkan PHBS dalam kesehariannya menjadi terbiasa dengan bebersih. Baik bebersih diri sendiri atau badan ataupun lingkungan sekitarnya. Dan juga badan menjadi sehat dan tidak dapat menyebarkan virus kepada orang lain. TS juga merasa badan lebih sehat, lingkungan lebih bersih dan sehat. Dengan melakukan hal ini juga dapat menghindarkan diri dari penyakit.

“Menjadi terbiasa bebersih, baik badan maupun lingkungan. Badan menjadi sehat dan tidak menyebarkan virus pada orang lain. Rasanya badan lebih sehat, lingkungan bersih dan sehat, terhindar dari penyakit deh.” (TS, 22/1/2021)

Dengan membiasakan perilaku bersih seperti mandi bagi seorang petani menjadi hal penting. Ini dikarenakan dengan mandi bagi petani bekerja kotor dengan lumpur menjadikan badan tidak gatal. Selain itu menjadi bersih untuk mencegah datangnya virus.

“Biar nggak gatal kalau sudah mandi, badan menjadi bersih” (ZE, 4/2/2021)

Dengan melakukan PHBS untuk mencegah Covid-19 dianggap sebuah dampak yang baik. Menjadikan diri ini sehat dan juga lebih sadar untuk

memperhatikan kebersihan. Dimana dahulu cuci tangan tidak terlalu sering, namun kini harus lebih sering. Menjadi merasa lebih sehat dan jika bepergian memakai masker kini menjadi lebih nyaman karena sudah terbiasa. Dampak yang dirasakan bagi diri sendiri tidak mudah sakit. Dan bagi orang lain merasa nyaman karena diri kita bersih dan sehat.

“Dampaknya ya malah baik itu. Malah kita jadi sehat. Tambah memperhatikan kebersihan. Dulu cuci tangan nggak sering-sering, sekarang jadi sering. Jadi rasanya lebih sehat kalau kemana-mana pakai masker jadi nyaman karena terbiasa. Bagi diri sendiri tidak mudah sakit... bagi orang lain merasa nyaman karena kita bersih dan sehat” (SF, 4/2/2021)

Agar masyarakat selalu menerapkan PHBS dan Protokol Kesehatan pemerintah baik desa maupun dari puskesmas selalu menggalakkan sosialisai. Yang dilakukan dengan cara menggunakan pengeras suara dengan berkeliling menggunakan mobil. Tak lain isinya adalah himbauan untuk selalu menerapkan PHBS, mencuci tangan, memakai masker dan selalu menjaga jarak. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan kepedulian kesadaran masyarakat akan pentingnya PHBs dan Protokol Kesehatan. Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan pada penelitian di Kota Binjai bahwa setelah adanya promkes seluruh informan memiliki sikap yang peduli terhadap perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemic COVID-19 (Anggraini dan Hasibuan, 2020) .

Tabel 4.7 Matriks Dampak Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Pencegahan Covid-19 pada Petani Miskin

Dampak		
Kenyamanan	Penerapan PHBS dan Protokol Kesehatan	Yang Dirasakan
Kadang tidak nyaman (nanam padi pakai masker) bepergian juga harus tetap pakai masker. Mencuci tangan nyaman bisa untuk menjaga kesehatan. Menjaga jarak kurang nyaman karena kurang srawung.	Insyallah bisa	Menjadi terbiasa bebersih, baik badan maupun lingkungan. Badan menjadi sehat dan tidak menyebarkan virus pada orang lain. Rasanya badan lebih sehat, lingkungan bersih dan sehat, terhindar dari penyakit.
Nyaman karena sudah terbiasa	Bisa	Tambah lebih sehat rasanya.
Itu pilihan, kalau nyemprot enak, kalau selain nyemprot ya tidak enak.	Ya pasti. Walaupun tidak mencegah tapi setidaknya mengurangi untuk resiko terkena penyakit.	Merasa nyaman. Sehat juga rasanya.

<p>Pakai masker kurang nyaman aslinya. Tapi saya tetap pakai masker pakai sarung tangan juga. Dan untuk cuci tangan dan menjaga jarak juga merasa nyaman alasannya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan.</p>	<p>Bisa karena kan biasanya otomatis berjemur, cuci tangan.</p>	<p>Baik. Jadi sehat. Tambah memperhatikan kebersihan. Dulu cuci tangan nggak sering-sering, sekarang jadi sering. Jadi rasanya lebih sehat kalau kemana-mana pakai masker jadi nyaman karena terbiasa. Bagi diri sendiri tidak mudah sakit.... bagi orang lain merasa nyaman karena kita bersih dan sehat</p>
<p>Sekarang sudah nyaman</p>	<p>Bisa</p>	<p>Biar nggak gatel kalau sudah mandi, badan menjadi bersih</p>
<p>Saat bekerja yo kurang nyaman, tapi tetap pakai. Tapi kalau disawah tidak ada orang dilepas. Jaga jarak.</p>	<p>Insyallah bisa</p>	<p>Sehat, biasa, ya nggak kenapa-kenapa dan terhindar dari penyakit</p>

A. Pembahasan

Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain (Gushendi, D, 2019). Pada penelitian ini, petani miskin melakukan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta penerapan protokol kesehatan. Yang dimaknai tindakan ini dapat dilakukan untuk melakukan sebuah pencegahan dari terpaparnya Covid-19. Tindakan ini dilakukan tidak hanya berdampak pada diri sendiri. Namun erat kaitannya dengan orang lain karena penularan virus ini sangat mudah dan cepat.

Tindakan ini dilakukan oleh seseorang satu dengan orang lain maka dapat disebut dengan tindakan sosial. Dikarenakan jika seseorang melakukan sebuah tindakan namun diarahkan pada benda mati atau tidak hidup maka tidak dapat disebut dengan tindakan sosial. Seperti yang telah dijelaskan bahwa seorang petani miskin akan melakukan PHBS maupun mematuhi protokol kesehatan karena adanya orang lain. Seperti dengan keluarga, petani satu dan lainnya, pemerintah, aparat desa, dan sebagainya. Dalam melakukan sebuah tindakan sosial terdapat lima ciri pokok.

Tindakan sosial Weber menyatakan ada 5 ciri pokok tindakan sosial (George Ritzer dalam Gushendi 2019):

1. Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata.
Yaitu para petani melakukan tindakan PHBS dan protokol kesehatan. Dengan tindakan nyata yang dilakukan pada PHBS seperti mandi, menggosok gigi, membersihkan rumah, lingkungannya dll. Serta menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menggunakan hansanitizer.
2. Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya.
Yaitu dalam konteks PHBS dan penerapan protokol kesehatan yang dilakukan dalam kesehariannya oleh para petani miskin berasal dari dalam diri petani.

3. Tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak mana pun.

Yaitu tindakan dimana PHBS dan penerapan protokol kesehatan merupakan sebuah anjuran dari pemerintah. Hal ini menjadi sebuah pengaruh positif bagi masyarakat untuk melakukannya. Dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Penerapan protokol kesehatan dan PHBS rutin dilakukan dan sengaja dilakukan secara berulang-ulang oleh masyarakat.

4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
Yaitu penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dilakukan oleh petani untuk menjaga kesehatan diri. Selain itu juga mengurangi dampak penularan virus atau penyakit dari atau pada orang lain.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

Yaitu seseorang petani melakukannya karena anjuran dan contoh dari orang lain. Misalkan PHBS dapat dari ajaran keluarga masing-masing maupun penerapan protokol kesehatan dicontohkan oleh pemerintah.

Dengan adanya ciri-ciri tersebut maka PHBS dan protokol kesehatan yang dilakukan oleh petani dapat digolongkan menjadi sebuah tindakan sosial. Selain itu Weber juga menggolongkan ke dalam tindakan rasionalitas menjadi 4 macam. Diantaranya *Zwe rational* atau tindakan rasionalitas instrumental, *Werktrational Action* atau tindakan rasionalitas berorientasi nilai, *Affectual Action* atau Tindakan Afektif, *Traditional Action* atau Tindakan Tradhisional.

Dalam penelitian ini petani melakukan tindakan *Zwe rational* atau tindakan rasionalitas instrumetal. Ini dikarenakan petani melakukan PHBS dan protokol kesehatan berdasarkan dengan rasio akal sehatnya. Tindakan ini dilakukan secara sadar oleh petani miskin. Selain itu tentunya petani miskin melakukan tindakan ini dengan sebuah tujuan. Dimana dalam mencapai tujuan tersebut menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien.

commit to user

Sebelum melakukan PHBS petani tentu memikirkan apa dampak yang akan didapatkan setelah melakukan PHBS. Dan tindakan ini tentunya akan dilakukan ketika petani memiliki akal sehat dan secara sadar. Salah satu informan mengaku bahwa ketika lahir pastinya dirinya tidak bisa melakukan PHBS sendiri pada dirinya. Namun ketika dirinya sudah nalar baru bisa menerapkan PHBS bagi dirinya maupun lingkungan.

Selain itu tindakan yang dilakukan petani miskin termasuk juga dalam tindakan rasionalitas nilai. Dimana petani melakukan PHBS dan protokol kesehatan karena itu termasuk dalam peraturan pemerintah. Pemerintah selama masa pandemi lebih giat untuk memperingatkan selaku melakukan PHBS dan mematuhi protokol kesehatan. Banyak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti pembatasan mobilitas warga negara dan bahkan peraturan sanksi.

Demi mendukung terlaksananya protokol kesehatan dimasa pandemi pemerintah pun melakukan beberapa upaya. Seperti sosialisasi berkala baik dari pemerintah desa maupun puskesmas, pembagian masker, dan juga penertiban rutin yang dilakukan oleh satpol PP. Beberapa hukuman yang diberikan untuk orang yang melanggar protokol kesehatan yaitu untuk menyapu jalan, membersihkan parit, dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia.

Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah menjadikan masyarakat tunduk pada nilai-nilai yang berlaku saat ini. Adanya sanksi dan hukuman bagi pelanggar aturan prtokol keseatan diharapkan menjadikan warganya jera. Sehingga secara sadar agar selalu melakukan protokol kesehatan dalam kesehariannya. Dimana protokol kesehatan juga dilakukan para petani disamping merupakan sebuah anjuran dari pemerintah. Mereka melakukannya juga karena kesadaran pribadi dari dalam diri masing-masing. Ini dikarenakan mereka melakukannya demi menjaga kesehatan disaat pandemi Covid-19.

Melakukan PHBS seperti mandi dengan sabun dapat diserap dengan akal sehat dan dibuktikan secara ilmiah dapat menjadikan badan menjadi bersih dan mengurangi bakteri yang menempel di tubuh. Menggosok gigi menjadikan gigi bersih dan mengurangi resiko dari terkenanya penyakit gigi. Membersihkan rumah dan lingkungan juga dapat menghindarkan dari penyakit dan virus. Selain itu juga

untuk menjaga kesehatan diri maupun orang yang berada di sekitarnya. Selain itu juga melakukan olahraga seperti senam.

Penerapan protokol kesehatan juga dilakukan secara sadar seperti mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, dan menjaga jarak. Mencuci tangan dengan sabun sesuai anjuran pemerintah dapat mengurangi bakteri dan virus yang menempel di telapak tangan. Atau hal ini dapat digantikan dengan membersihkan dengan cairan handsanitizer. Memakai masker juga dapat dilakukan untuk menghindari kita terkena virus atau bahkan menularkan virus ke orang lain. Dalam hal menjaga jarak juga dilakukan.

Sebagai seorang petani yang bekerja di tempat yang kotor melakukan PHBS dan penerapan protokol kesehatan sebagai sebuah tindakan yang efektif dan efisien. Dimana ini dilakuan secara sadar dan menggunakan akal sehat para petani. Dengan maksud tindakan yang dilakukan yaitu untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19 antara satu dengan yang lainnya. Strategi ini dilakukan petani miskin agar tetap dapat bekerja dan memiliki badan yang sehat walaupun di masa pandemi seperti saat ini.